

**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN RAPAT ANGGOTA TAHUNAN
KOPERASI DALAM KABUPATEN OKU SELATAN**

Yohanes Susanto¹, Irwan Pancasila²

¹Program Studi Magister Manajemen Universitas Bina Insan, Lubuklinggau

²Program Studi Magister Manajemen Universitas Tridinanti Palembang

susantoyohanes60@gmail.com¹,

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat, adalah pendampingan laporan kinerja serta manajemen operasional koperasi dan teknis tata cara pelaksanaan rat koperasi, di kabupaten ogan komring ulu selatan dirasakan masih kurang khususnya manajemen operasionalnya, dimana penyajiannya belum sesuai dengan laporan pertanggungjawaban pegurus koperasi. Tujuan kegiatan yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pegurus koperasi dalam pembuatan laporan kinerja, manajemen operasional dan tata cara pelaksanaan rat koperasi, pendampingan pegurus koperasi ini menggunakan metode social learning dengan empat fase yakni fase perhatian, fase retensi, fase reproduks dan fase motivasi. Sasaran kegiatan adalah pengurus koperasi se-Kabupaten Ogan Komring Ulu Selatan-Sumatera Selatan, agar dapat mewujudkan laporan kinerja , laporan manajemen operasional dan dapat menerapkan tata cara pelaksaian rapat anggota tahunan denga baik dan benar. Hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) peningkatan pengetahuan pengurus dalam mewujudkan laporan kinerja koperasi. (2) peningkatan pengetahuan pengurus dalam mewujudkan laporan manajeen operasional koperasi. (3) peningkatan keterampilan dalam teknis pelaksanaan rapat anggota tahunan koperasi, disarankan agar dalam PKM mendatang dapat memberikan pembekalan pada pelayanan anggota koperasi dengan sistem digitalisasi.

Kata kunci: *Pendampingan; Laporan kinerja; Manajemen Operasional; Koperasi Simpan Pinjam*

Abstract

Community service activities, namely assistance with performance reports and operational management of cooperatives and technical procedures for implementing cooperative rats, in Ogan Komring Ulu Selatan district are felt to be lacking, especially operational management, where the presentation is not in accordance with the accountability reports of cooperative management. The purpose of the activity is to increase the knowledge and skills of cooperative management in preparing performance reports, operational management and procedures for

Yohanes Susanto, Irwan Pncasila(2022)

Pendampingan penyusunan rapat anggota tahunan koperasi dalam Kabupaten Oku selatan

WAHANA DEDIKASI

implementing cooperative rats, assisting cooperative officials using the social learning method with four phases namely the attention phase, the retention phase, the reproduction phase and the motivation phase. The target of the activity is the management of cooperatives throughout Ogan Komring Ulu Selatan-South Sumatra, so that they can produce performance reports, operational management reports and be able to apply procedures for holding annual member meetings properly and correctly. The results of data analysis and discussion can be summarized as follows: (1) increasing the knowledge of management in realizing cooperative performance reports. (2) increasing the knowledge of management in realizing cooperative operational management reports. (3) increasing skills in the technical implementation of the cooperative's annual member meeting, it is suggested that in the future PKM be able to provide provision for the services of cooperative members with a digitalization system.

Keywords: Assistance; performance reports; Operational Management; Saving and loan cooperative

Artikel diterima tanggal: 06-10-2022 disetujui tanggal:20-11-2022 Publish tanggal : 27-11-2022

Corresponden Author: Yohanes Susanto e-mail: susantoyohanes60@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v5i2.8239> 

WAHANA DEDIKASI

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang terdapat di Indonesia, dimana koperasi berperan sebagai peggerak ekonomi kerakyatan yang berorientasi untuk menumbuhkan dan mengembangkan partisipasi masyarakat (Hamdani, 2018) dalam mewujudkan ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan (Winarko, 2011) koperasi lebih memfokuskan untuk memenuhi kebutuhan lokal para anggotanya, sehingga koperasi memberikan peluang bagi masyarakat untuk membantu dirinya sendiri (Agustia & Palupi, 2016) oleh karena itu koperasi digunakan sebagai wadah usaha bersama untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan ekonomi para anggota dan bagi masyarakat sekitarnya (Suwetty, 2017) Hal ini sesuai dengan nilai-nilai yang tertuang dalam pasal 5 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian dimana kegiatan koperasi di dasari oleh nilai-nilai kekeluargaan, menolong diri sendiri; bertanggung jawab; deokrasi; persamaan hak; berkeadilan dan kemandirian koperasi.

Di Indonesia, eksistensi koperasi memang merupakan fenomena tersendiri, di mana perannya tidak bisa digantikan oleh lembaga keuangan lainnya (Situmeang, 2016) lebih lanjut beberapamtahun terkahir ini perkembangan kelembagaan koperasi di Indoensia mengalami pasang surut. Perkembangan pembangunan koperasi dapat di tunjukan melalui peingkatan jumlah koperasi dan

bertambahnya jumilha anggota yang terdaftar. Berdasarkan data Dinas Koperasi Kabupaten Organ Komring ulu selatan (2021) memiliki koperasi aktif yang semakin menurun, namun banyaknya koperasi yang masih aktif ini, tidak di ikuti dengan keaktifan koperasi dalam melaksanakan rapat anggota tahunan, hal ini yang menjadi alasan dinas koperasi dan UKM kabupaten Ogan Komring ulu selatan melaksanakan kegiatan pendampingan pada para pengurus koperasi dengan melibatkan para nara sumber yang mempunyai kompetensi di bidangnya.

Jika dilihat dari unit kelembagaan dapat dilihat bahwa di tahun 2019 dan 2020 dan 2021 secara berturut turut menurun sebesar 32,44 % dan 12,29 % turunnya julah kelembagaan koperasi juga dapatdilihat dari turunnya jumlah anggota koperasi per-tahunnya, dari tahun 2019 ke tahun 2020 jumlah keanggotaan koperasi mengalami penurunan sebesar 8,64 % dan pada tahun 2020 ke tahun 2021 menurun sebesar 8,28 %, jika dilihat dari perkembangan koperasi yang aktif dalam meakukan rapat anggota tahunan, pada tahun 2019 koperasi yang melalukan RAT sebesar 70,49 %, sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 secara berturut turut kperasi yang melaksanakan RAT menurun hanya 66,67 % dan 62,00 %. Berdasarkan data tersebut prosentase keaktifan koperasi dalam melaksanakan RAT masih sangat kecil, padahal sebenarnyakegiatan RAT adalah kegaiatan yang wajib dilaksanakan oleh pengurus koperasi di Indonesia.

Rapat anggota tahunan dilaksanakan sebagai wujud dari

WAHANA DEDIKASI

kinerja koperasi yang baik, karena mampu mempertahankan tanggung jawab segala aktivitas usaha koperasi kepada seluruh anggota koperasi (Suwetty, 2017) selain itu pada RAT juga akan dibahas mengenai penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi untuk tahun buku selanjutnya (Zulkifli & Rachim, 2019). Kewajiban pelaksanaan RAT koperasi juga tertuang dalam Peraturan Menteri Koperasi nomor 19 pasal 4 ayat (2) tahun 2015 yang menyatakan bahwa rapat anggota tahunan wajib dilaksanakan koperasi paling sedikit satu kali dalam satu tahun buku dan bagi koperasi yang tidak melaksanakan RAT akan mendapat sanksi seperti yang tertuang pada Undang-Undang nomor 25 tahun 1992 pasal yang menyatakan bahwa menteri koperasi dapat menjatuhkan sanksi administratif terhadap koperasi yang tidak melaksanakan RAT tahunan setelah dua tahun buku, lebih rinci sanksi dimaksud tertuang dalam Peraturan menteri koperasi republik Indonesia nomor 19 pasal 20 ayat (3) yaitu berupa: (a) Koperasi yang terlambat melakukan RAT dalam satu tahun buku akan diberikan surat peringatan tertulis oleh pejabat berwenang; (b) Bagi koperasi yang terlambat melaksanakan RAT selama dua kali berturut-turut diberi surat peringatan tertulis dan ditembuskan kepada Deputy bidang pengawasan dan pihak terkait lainnya; (c) Bagi koperasi yang tidak melaksanakan RAT akan diberikan surat teguran atau peringatan tertulis; (d) Bagi koperasi yang tidak melaksanakan RAT minimal dua kali atau lebih secara berturut-turut akan diberikan surat peringatan tertulis dan surat

rencana pembubaran kelembagaan koperasi oleh pejabat yang berwenang.

Dari beberapa sanksi administrasi seharusnya koperasi wajib melaksanakan RAT satu kali dalam setahun namun kenyataannya masih banyak koperasi aktif yang tidak melaksanakan rapat anggota tahunan, hal ini disebabkan oleh beberapa masalah salah satunya adalah masih buruknya manajemen koperasi, yang dapat memberikan dampak bagi kelembagaan koperasi, antara lain sumber daya manusia yang tidak memiliki kompetensi di bidang perkoperasian, alur koordinasi yang berantakan, kesalahan administrasi bahkan peluang terjadinya penyimpangan laporan keuangan (Handayani, 2019) padahal laporan keuangan diperlukan sebagai pertanggungjawaban pengurus koperasi dalam rapat anggota tahunan. Laporan keuangan koperasi yang disampaikan di RAT berisi informasi mengenai seluruh aktivitas keuangan dan posisi sumber daya yang dimiliki oleh koperasi selama satu periode (Hamdani, 2018) namun dalam penyusunan laporan keuangan juga menjadi salah satu permasalahan koperasi di Indonesia, hal ini disebabkan karena masih minimnya kompetensi dari pengurus dalam menyusun laporan keuangan koperasi (Purwanti & Kurniawan, 2013) seharusnya dalam penyusunan laporan keuangan koperasi seharusnya disusun berdasarkan (SAK ETAP) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Mengingat masih minimnya pemahaman sumber daya manusia dalam penyusunan laporan keuangan

WAHANA DEDIKASI

koperasi Indonesia, sedangkan laporan keuangan menjadi bagian yang wajib disampaikan dalam RAT setiap tahun, oleh karena itu dalam kegiatan pegabdian pada masyarakat pola pendampingan pada pengurus koperasi satu materi pendampingan ialah pembekalan penyusunan laporan kinerja atau laporan keuangan koperasi. Koperasi yang notabene sebagai lembaga keuangan yang berasaskan kekeluargaan dapat membantu untuk meningkatkan atau mengembangkan usaha yang dimiliki anggota sekaligus nasabah yang menjadi pendana utama, namun belakangan koperasi lebih mengutamakan bisnis yang berorientasi sebagai mitra pengelola dana yang masuk diluar dari dana anggota koperasi, sehingga pengembangan usaha di urutan menjadi nomor dua dan pengurus sibuk mengurus dana hibah atau bantuan dari pemerintah, sehingga banyak koperasi yang tutup karena tidak dapat mempertanggungjawabkan dana tersebut dan melantarkan anggotanya (Samuel, 2020) oleh karenanyasalah satu materi pendampingan dalam kegiatan ini mengkaji manajemen operasional koperasi.

Mekanisme pelaksanaan teknis rapat anggota tahunan koperasi dalam kegiatan ini juga turut menjadi materi pendampingan bagi para pengurus koperasi di kabupaten Ogan Komring Ulu Selatan-Sumatera selatan yang manfaatnya untuk menyamakan mekanisme sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku, apa saja yang dibahas dalam pelaksanaan RAT koperasi meliputi: Laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas koperasi, kemajuan dan

hambatan serta permasalahan koperasi, program kerja termasuk di dalamnya rencana pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengurus, pengawas, manajer dan karyawan, pemilihan pengurus dan pengawas, rencana anggaran dan belanja koperasi untuk tahun buku selanjutnya, peraturan koperasi, dan keputusan penting lainnya.

BAHAN DAN METODE

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Ogan Komring Ulu Selatan Sumatera selatan yang di bawah Bupati kabupaten Ogan Komring Ulu Selatan selaku dinas yang membidangi pembinaan koperasi dan Usaha kecil dan menengah, sasaran kegiatan ini ialah pengurus koperasi di wilayah kabupaten Ogan Komring Ulu Selatan, keterlibatan pengurus koperasi ini diharapkan dapat meyebarluaskan hasil kegiatan pegabdian dalam penyusunan laporan kinerja, laporan manajemen operasional dan mampu melaksanakan mekanisme tata cara pelaksanaan rapat anggota tahunan koperasi

Tahap pelaksanaan kegiatan ini meliputi pengambilan data awal peserta pendampingan, latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam mengelola koperasi, penyusunan perangkat pendampingan, penyusunan rubrik penilaian, implementasi penilaian. Metode kegiatan ini dilaksanakan melalui kegiatan model *social learning* dengan empat fase, yaitu : Fase perhatian (*attentional phase*), fase retensi (*retention phase*), fase reproduksi (*reproduction phase*) dan

WAHANA DEDIKASI

fase motivasi (*motivation phase*)(Bandura, 1977) urutan tahapan (1)Fase perhatian, dilakukan dengan membentuk *Focus Group Discussion (FGD)* yang berkaitan dengan: Pemahaman dan keterampilan pengurus, manajer dan pengawas dalam menyusun laporan menejemen operasional koperasi,(2) Fase retensi dilakukan pemahaman pembuatan laporan keuangan koperasi, (Nurjan, 2016). Hal ini dilakukan sebagai upaya implementasi kewajiban pengurus dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan koperasi pada anggota (3) Fase reproduksi dilakukan simulasi pelaksanaan tata cara rapat anggota tahunan koperasi dan pembahasan komponen isi rapat dimaksud, hal ini sebagai pengurus telah menunjukkan kemampuannya terampil dalam meyelenggarakan rapat anggota tahunan sebagai kewajiban kelembagaan koperasi di Indonesia.(4) Fase motivasi ditandai dengan meningkatnya pemahaman pengurus koperasi dalam mewujudkan laporan kinerja koperasi, peningkatan pemahaman pembuatan laporan manajemen operasional koperasi dan pengetahuan dan pemahaman tata cara pelaksanaan rapat anggota tahunan (Winarni dkk, 2021).

Setiap Fase akan dilakukan evaluasi proses dan hasil yang diperoleh secara deskriptip dari peserta pedampingan, selama proses awal dan sampai dengan akhir pendampingan (Winarni, 2018) Indikator keberhasilan pendampingan dilakukan dengan dua (2) pendekatan melalui kuisisioner awal sebelum pendampingan pre-test dan kuisisioner setelah pendampingan post-test.

Kuisisioner terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi pertanyaan tentang identitas peserta pendampingan, pemahaman tentang manajemen koperasi, pemahaman tentang tugas pokok dan fungsi pengurus, pengawas dan manajer koperasi. Bagian kedua berisi pertanyaan tertutup tentang hasil pembekalan yang telah diberikan meliputi; laporan kinerja koperasi, laporan manajemen operasional koperasi dan implementasi tata cara pelaksanaan rapat anggota tahunan koperasi.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dimulai dari proses persiapan administrasi, berkoordinasi dengan Kepala Bidang Perkoperasian Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Ogan Komring Ulu Selatan-Sumatera selatan, penyusunan instrumen, sosialisasi kegiatan (Gambar 1) pengambilan data pretest menggunakan dokumen tertulis manual, *Focus Group Discussion*, pendampingan pembuatan laporan keuangan/laporan kinerja koperasi (Gambar 2) implementasi melalui *study group* (Gambar 3) penyusunan laporan manajemen operasional koperasi. Monitoring dan evaluasi hasil karya peserta pendampingan para pengurus koperasi (Gambar 4) instrumen yang disusun adalah posttest untuk mengetahui tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan pengurus koperasi mengenai mewujudkan laporan kinerja koperasi, laporan manajemen operasional koperasi dan memahami tata cara pelaksanaan rapat anggota tahunan koperasi terhadap 35 orang pengurus koperasi yang berasal dari koperasi simpan pinjam dalam wilayah binaan dinas

WAHANA DEDIKASI

koperasi dan ukm kabupaten Ogan Komring Ulu Selatan-Sumatera Selatan, di laksanakan di Gedung Diklat Pemerintah Daerah pada tanggal 20 dan 21 Desember 2021



Gambar 1 Pengambilan data Pretest



Gambar 2 Implementasi Studi Group Penyusunan



Gambar 3 Sosialisasi penyusunan laporan Manajemen Operasional Koperasi



Gambar 4 Pelaksanaan Postes peserta pendampingan



Gambar 5 Penutupan Kegiatan Pendampingan

Pengetahuan dan Pemahaman Pengurus dalam mewujudkan laporan kinerja/laporan keuangan kopeasi

Pengetahuan dan pemahaman pengurus dalam mewujudkan laporan keuangan koperasi mencakup 3 aspek dan diukur menggunakan kuisisioner sebanyak 15 butir berdasarkan tabel menunjukan bahwa pengetahuan awal pengurus yang mencapai kategori baik tentang instrumen pengetahuan tentang komponen laporan keuangan koperasi meliputi Neraca, laporan rugi-laba dan laporan perubahan modal yakni terhadap 35 pengurus sebesar 60,34 % kategori cukup sebesar 34,11 % dan kategori kurang sebesar 10,12 % Secara rata-rata pengetahuan pengurus tentang mewujudkan laporan keuangan koperasi baik sebesar 55,66 % kategori cukup

WAHANA DEDIKASI

sebesar 43,11 % dan kategori kurang sebesar 12,92 %

Kegiatan pendampingan, hasil menunjukkan peningkatan paling tinggi pada aspek pengetahuan pengurus tentang komponen laporan keuangan koperasi yang meliputi Neraca, laporan rugi-laba dan laporan perubahan modal terhadap 35 orang pengurus, yakni sebesar 15,45%. Aspek pengetahuan pengurus yang mengalami peningkatan paling rendah yakni aspek pengetahuan pengurus dalam mengimput data ke dalam laporan keuangan hanya mengalami peningkatan sebesar 12,12 % dan secara rata-rata dalam kategori baik sebesar 71,05 % atau mengalami peningkatan sebesar 15,04 %

Tabel 1. Pengetahuan dan Pemahaman Pengurus dalam mewujudkan laporan Keuangan Koperasi

No	Aspek yang di		Ukur	
	Baik(%)	Cukup(%)	Kurang(%)	
	Awal	Akhir	Awal	Akhir
	Awal	Akhir	Awal	Akhir
	Pengetahuan Pengurus tentang laporan keuangan			
	meliputi(Neraca, R/L, laporan perubahan Modal)			
	48,32	67,23	34,11	20,10
	15,45	8,25		
	Pengetahuan Pengurus dalam mengimput laporan keuangan koperasi			
	58,33	70,45	45,10	23,23
	13,22	9,10		
	Pengetahuan Pengurus penyajian laporan keuangan			
	yang baik dan benar			
	60,34	75,50	50,11	25,67
	10,12	10,00		
	Jumlah			
	166,99	213,18	129,32	69,00
	38,75	27,35		
	Rata-rata			
	55,66	71,06	43,11	23,00
			12,92	9,12

Pengetahuan pengurus dalam mengimput data ke laporan keuangan

koperasi mencapai kategori paling rendah, ada beberapa kemungkinan yakni berdasarkan analisis kondisi sarta pendampingan sebagian peserta para pengurus koperasi banyak yang baru mejadi pengurus dan sebagian besar berpendidikan formal bukan dari ekonomi atau akuntansi sehingga mengalami kesulitan dalam memahami pengimputan data atau transaksi ke dalam laporan keuangan koperasi. Namun demikian melalui kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan pengurus koperasi. Dalam pendampingan ini peserta diberikan wawasan dan keterampilan melalui tiga upaya dasar, yakni bimbingan pembelajaran dan atau latihan, upaya membimbing memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pos-pos laporan keuangan yang terkait dengan transaksi yang terjadi saat operasional kegiatan usaha koperasi, sedangkan upaya pelatihan yakni dengan memberikan praktek keterampilan mengimput data ke dalam laporan keuangan (Winarni dkk, 2021).

Pengetahuan dan Pemahaman Pengurus dalam mewujudkan laporan Manajemen Operasional Koperasi

Pengetahuan dan pemahaman pengurus dalam mewujudkan laporan Manajemen operasional koperasi mencakup 2 aspek dan di ukur dengan menggunakan kuisisioner dengan 10 butir berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan awal pengurus yang mencapai kategori baik pada aspek pengetahuan dan pemahaman manajemen operasional dalam pengelolaan dana anggota koperasi terhadap 35 orang pengurus, yakni

WAHANA DEDIKASI

sebesar 78,33 % dan untuk kategori cukup sebesar 25,15 % terhadap 35 orang pengurus dan untuk kategori kurang sebesar 0 % dan secara rata-rata pengetahuan dan pemahaman pengurus dalam mewujudkan laporan manajemen operasional kategori baik dari 35 orang pengurus sebesar 78,32 % kategori cukup sebesar 24,64 % dan kategori kurang 0 %

Kegiatan pendampingan menunjukkan adanya hasil peningkatan paling tinggi pada aspek pengetahuan pengurus tentang manajemen operasional pengelolaan dan pengembangan dana anggota sebesar 18,91 % dan aspek pengetahuan pengurus mengenai manajemen operasional yang paling rendah yakni pengetahuan pengurus dalam manajemen operasional pengelolaan dana hibah/bantuan pemerintah yakni 11,92 % dan kategori baik rata-rata sebesar 93,74 %

Pengetahuan dan pemahaman pengurus dalam mewujudkan manajemen operasional untuk kategori pengelolaan dana hibah/bantuan pemerintah menunjukkan nilai paling rendah, hal ini ada beberapa kemungkinan dari analisis kuisioner yang di jawab peserta menunjukkan sumber dana hibah/bantuan pemerintah memiliki resiko kecil dan kurang terpantau dari anggota koperasi, sehingga kemungkinan pengelolaan yang kurang transparan dan tidak terencana dengan baik. Dengan kegiatan pendampingan ini peserta diberikan pengertian dan hak serikat kewajiban pengurus di muka Hukum dalam pengelolaan dana koperasi baik dari sumber hibah maupun dana yang bersumber dari simpanan anggota. Hasil kajian (Kolimin, 2020)

menyatakan pengurus sebagai pihak yang dipercaya menjalankan tugas mengelola koperasi dapat dibebani jika dapat dibuktikan bahwa pengurus telah melakukan perbuatan melawan hukum seperti halnya ditetapkan dalam undang-undang hukum perdata **Pengetahuan, pemahaman dan keterampilan pengurus koperasi dalam melaksanakan tatacara rapat anggota tahunan**

Pegetahuan, Pemahaman dan Keterampilan pegurus Koperasi dalam melaksanakan tata cara rapat anggota tahunan mencakup 3 aspek dan di ukur dengan menggunakan kuisioner dengan 10 butir berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan awal pengurus yang menunjukkan kategori baik pada aspek pengetahuan pegurus dalam meyusun rencana kerja usaha koperasi terhadap 35 orang pengurus yakni sebesar 60,34 % dan untuk kategori cukup sebesar 52,10 % dan kategori kurang sebesar 10,40 % dengan rata-rata untuk pengetahuan, pemahaman dan keterapilan pegurus koperasi dalam melaksanakan tata cara rapat anggota tahunan dari 35 orang pengurus sebesar 51,53 % untuk kategori cukup sebesar 71,72 % dan kategori kurang 12,33 %.

Kegiatan pendampingan menunjukkan hasil paling tinggi pada aspek pegetahuan, pemahaman dan keterapilan pegurus kperasi dalam melaksanakan tata cara rapat anggta tahunan pada kategori pengetahuan pengurus tentang mekanisme tata cara pelaksanaan rapat anggota tahunan koperasi sebesar 27,09 % dan kategori paling rendah yakni pengetahuan pengurus dalam menyusun rencana kerja usaha

WAHANA DEDIKASI

koperasi sebesar 15,16 % dan kategori baik rata-rata sebesar 71,72 %. Pengetahuan pengurus dalam menyusun rencana kerja usaha koperasi menunjukkan hasil paling rendah hal ini disebabkan ada beberapa kemungkinan dari hasil kuisioner yang di jawab peserta antara lain sebagian besar keaktifan anggota koperasi simpan pinjman masih sangat rendah sehingga mobilisasi dana yang bersumber dari dana anggota sulit dipastikan, kemudian untuk memperoleh dana hibah atau bantuan pemerintah mengalami kesulitan karena nilai ratio keuangan tidak bisa menjamin kelancaran hiduo kperasi, oleh karenanya pegurus hanya bersifat rutinitas dalam megelola dana internal anggota. Pengelolaan koperasi simpan pinjam yang ideal merupakan kemampuan pengurus untuk menyeimbangkan kebutuhan dana dan menyalurkan dalam bentuk pinjaman kepada anggota dengan sumber pendanaan dari simpanan anggota dan sumber dana lainnya non anggota (Purwantini, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terdapat peningkatan pengetahuan pengurus koperasi paling tinggi pada aspek mekanisme tata cara pelaksanaan rapat anggota tahunan koperasi, sedangkan pengetahuan pegurus yang mengalami peningkatan paling rendah yakni pada aspek, pengetahuan pengurus dalam meyiapkan laporan komponen kinerja keuangan koperasi. Kemampuan pengurus dalam menyusun rencana kerja usaha koperasi lebih tinggi jika di bandingkan dengan aspek

pengetahuan pengurus dalam mengimput data ke dalam laporan keuangan. Pengetahuan pengurus yang mengalai peingkatan palig redah yakni aspek pengelolaan dana hibah/bantuan pemerintah terhadap koperasi

Saran bagi pengurus dalam pegelolaan koperasi khususnya dalam menyiapkan laporan pertanggungjawaban dalam pelaksanaan rapat anggota tahunan, meliputi kepalitan data kinerja keuangan, laporan operasional pengelolaan dana baik dana dari anggota mapun dari dana hibah, melaksanakan tata cara pelaksanaan rapat anggota tahunan yang baik dan benar sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kegiatan pegabdian ini penulis megucapakan terimakasih kepada LPPM Universitas Bina Insan Lubuklinggan dan terimakasih kepada rekan sejawat dari Universitas Sumatera Selatan, dan terimakasih kepada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Ogan Komring Ulu Selatan yang telah memfasilitasi pelaksanaan pengabdian pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia & Palupi. (2016). Praktik Creative Accounting Pada Koperasi Di Jawa Timur. *Ekuitas ((Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)(Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 20(4). Retrieved from <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2016.v20.i4.1996>
- Bandura, A. (1977). *Social Learning*

WAHANA DEDIKASI

- Theory. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=IXvuAAAAMAAJ>
- Hamdani, & A. (2018). Persepsi Pengurus Koperasi Terhadap Ketepatan Waktu Rapat Anggota Tahunan Pada Koperasi Di Kota Tangerang. *Jurnal Banyumas*, (808–818).
- Handayani, L. dkk. (2019). Permasalahan Manajerial Dan Keuabgan Pada Koperasi Yang Megalami Kendala Dalam Penyelenggaraan Rapat Anggota Tahunan. *Jurnal Abdi Insani LPPM Unram*, 6(1).
- Nurjan. (2016). *Psikologi Belajar. Wade Group*. Retrieved from [http://eprints.umpo.ac.id/4909/1/Buku Psikologi %0ABelajar.pdf %0A](http://eprints.umpo.ac.id/4909/1/Buku_Psikologi_%0ABelajar.pdf%0A)
- Purwanti & Kurniawan. (2013). Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Melalui Penerapan Sistem Akuntansi dan Kompetensi (Studi Pada Koperasi di Kota Bandung). *STAR- Study & Accounting Reseach*, 10(3), 1–12.
- Purwantini, S. (2016). Kajian Pegelolaan dana koperasi simpan pinjam konvensional di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1).
- Samuel, T. U. (2020). Penataan Manajemen Operasiona Koperasi Sebagai Mitra Usaha Kreatif Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Intelektika*, 2.
- Situmeang, H. &. (2016). Pengembangan Sistem Dan Penguatan Manajemen Koperasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(4), 26–33.
- Suwetty, M. (2017). Pengaruh Implementasi Nilai, Prinsip Dan Kepemimpinan Koperasi Terhadap Kualitas Rapat Anggota Tahunan. *Coopetition*, 8(2), 85–98.
- Winarko, S. P. (2011). Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota Dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi di Kota Kediri. *Nusantara of Research*, 01(02), 151–167.
- Winarni dkk. (2021). Pendampingan Ribrik BDR Bagi Guru SD Kota Bengkulu semasa Pandemi Covid 19. *Jurnal Wirakrama Parahita*, 5(1).
- Winarni, E. W. (2018). *Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran kreatif dan inovatif*. Bengkulu: FKIP Unib.
- Zulkifli & Rachim. (2019). Tinjauan Pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (Rat) Pada Koperasi Di Kalimantan Timur Tahun 2017. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 8(2). Retrieved from <https://doi.org/10.24903/je.v8i2.759>